



**PENGARUH KINERJA GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
ANAK DI RA KECAMATAN SOOKO
KABUPATEN MOJOKERTO**

**Putri Ismawati
Dewi Suci Rahmah Ningrum**
Program Studi PIAUD
STITNU Al Hikmah Mojokerto

Abstract: *Learning environments need to be organized so as to provide opportunities for students to participate in various experiences (Masitoh et al., 2005: 72). Research findings show that learning outcomes generally increase if the motivation for learning increases (NoehiNasution, 1992: 9). Based on the results of observations conducted by researchers at RA Sooko District, Mojokerto Regency, it can be seen that there are still teachers who have not paid attention to their performance. This is indicated by the existence of teachers who have not paid attention to the importance of planning, implementation, assessment, and follow-up assessment of learning. The existence of teachers who do not prepare learning planning, so that the implementation of learning is carried out spontaneously without any prior planning and carried out with a minimum. Therefore, in order to obtain the quality of education that is in accordance with the set goals, the teacher is required to always have high performance. Thus the teacher's performance problems need to get serious attention. Starting from the background above, the researcher intends to carry out research on student learning motivation in terms of the implementation of the teacher's performance function. These results indicate that the null hypothesis (H₀) states that Teacher Performance does not significantly influence students' Learning Motivation in RA Sooko District, Mojokerto District, it can be seen that there are still teachers who have not paid attention to their performance. This was rejected. This means that the research hypothesis (H_a) is accepted, ie Teacher Performance significantly influences the Motivation*

of Student Motivation in Sooko District, Mojokerto District, it can be seen that there are still teachers who have not paid attention to their performance. That matter. Correlation Coefficient (R) = 0.612 or can be used as a percentage of 61.2% means that between the performance of the teacher and the learning motivation of children there is a strong relationship. The positive number in the correlation coefficient shows that between the variables of Teacher Performance (X).

Keywords: *Motivation, performance, teacher, students*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendidikan mengandung makna sebagai ikhtiar menstimulasi anak secara konsisten, yaitu menstimulasi anak dan membuat anak nyaman dengan lingkungannya serta pembiasaan segala sesuatu yang baik sejak dini secara konsisten, akan membawa tumbuh kembang anak dalam segala potensi yang dimilikinya (Harun Rasyid dkk, 2009: 39-40). Selanjutnya Masitoh,dkk (2005: 2), menyatakan bahwa pendidikan TK/RA hendaknya menyediakan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan iklim bermakna, dan hangat seperti yang diberikan oleh orang tua dilingkungan rumah sebab anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudlatul Athfal (RA) adalah lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia 4-6 tahun untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak dini sehingga anak dapat berkembang secara wajar sebagai seorang anak (Ernawulan Syaodih, 2005: 1-2). Oleh karena itu, pendidikan di TK/RA merupakan pendidikan yang penting walaupun bukan

merupakan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan dasar sesuai dengan pendapat Masitoh, dkk (2005: 2), yang mengatakan bahwa TK/RA sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan usia dini, bukan merupakan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, akan tetapi dalam upaya pembangunan sumber daya manusia, lembaga ini merupakan bagian yang sangat penting. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak untuk mencapai tujuan (Slameto, 2003: 97). Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi anak guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak (Slameto, 2003: 97).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan anaknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya. Sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto(2005:11), para pendidik PAUD hendaknya profesional, artinya bekerja sesuai prosedur, etika profesi dan ilmu PAUD serta tidak melakukan kesalahan karena kesalahan tersebut dapat berakibat sangat fatal bagi pertumbuhan anak di kemudian hari. Undang-undang No. 74 pasal 1 ayat 1 tahun 2008 tentang guru menggariskan bahwa guru adalah sebagai berikut "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Guru merupakan salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru mempunyai tugas ganda yaitu mengajarkan

mendidik anak, agar anak dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan kehidupan selaras dengan hakikat kodratnya sebagai manusia dalam pertemuan dan pergaulan dengan sesama dan dunia dan dalam hubungannya dengan Tuhan (DirtoHadisusanto dkk, 1995: 99). Hamzah B. Uno (2007: 15), mengemukakan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kedewasaan pribadi dan yang secara sadar dan penuh tanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan mampu menata serta mengelola kelas secara profesional agar anak dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Tujuan program kegiatan belajar anak TK/RA adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik. Perkembangan tersebut diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Moeslichatoen, 2004: 3). Sebagai guru anak usia dini juga harus memiliki rasa sayang yang besar kepada anak dan personalitas yang baik, menarik, dan energik serta harus menguasai ilmu pendidikan psikologi perkembangan anak, konsep-konsep dasar bidang studi dan ilmu pembelajaran anak (Slamet Suyanto, 2005: 12). Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. Sebagaimana dikemukakan Soetjitno Irmin & Abdul Rochim (2006: 68), guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka kinerja guru harus profesional dan mampu mengubah kualitas pembelajaran yang konvensional, rutin, mekanisme, menjadi sebuah proses pembelajaran yang dialogis,

dinamik, demokratis, dan memberdayakan anak. Sebagai guru anak usia dini, guru harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan memotivasi anak agar mereka mampu dan berkeinginan untuk melakukan perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar yang sebaik-baiknya yaitu hasil belajar dan perkembangan anak. Dalam melaksanakan kurikulum di sekolah, tujuan-tujuan belajar anak itu harus senantiasa dikaitkan dan disesuaikan dengan tujuan-tujuan pengajaran yang dirumuskan dalam garis-garis besar program pengajaran. Dengan kata lain, guru harus mampu memberikan motivasi kepada mereka untuk menggerakkan atau memacu para anaknya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan hasil belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah (Ngalim Purwanto, 2007: 73).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai dengan baik. Anak akan merasa senang belajar apabila berada dalam lingkungan yang menyenangkan. Lingkungan belajar perlu diorganisasikan agar memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam berbagai pengalaman (Masitoh dkk, 2005: 72). Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah (Noehi Nasution, 1992: 9). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, dapat diketahui bahwa masih ada guru yang belum memperhatikan kinerjanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya guru yang belum memperhatikan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan

tindak lanjut penilaian pembelajaran. Adanya guru yang tidak mempersiapkan perencanaan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara spontan tanpa ada perencanaan terlebih dahulu dan dilaksanakan dengan seadanya. Selain itu, anak kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal ini tampak ketika proses pembelajaran anak kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan yang diberikan guru, bahkan ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas dari gurunya. Anak senang bermain sendiri tanpa memperhatikan tugas yang diberikan gurunya. Disamping itu metode yang digunakan masih berpusat pada guru dan penggunaan media pembelajaran belum maksimal sehingga membuat anak diam dan tidak aktif untuk mengikuti pembelajaran. Sarana prasarana pembelajaran seperti ruang kelas, halaman bermain dan alat permainan kurang memadai untuk proses pembelajaran di sekolah. Disamping adanya berbagai masalah di atas, adapula guru di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto yang memperhatikan pentingnya pembuatan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Dengan guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai harapan yang telah direncanakan terlebih dahulu karena guru sudah mempersiapkan yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut. Anak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal ini tampak ketika proses pembelajaran berlangsung, anak bersemangat untuk melakukan kegiatan yang diberikan gurunya. Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa kinerja guru seperti perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut pembelajaran perlu diketahui adanya pengaruh terhadap motivasi belajar seperti keinginan dalam belajar, kebutuhan untuk belajar, cita-cita masa depan, penghargaan dan pembelajaran yang menarik. Dengan adanya motivasi pada diri seseorang akan menimbulkan kesiapannya

untuk memulai atau melanjutkan suatu tindakan atau perilaku tertentu. Dengan adanya motivasi untuk belajar, maka akan menyebabkan seseorang tekun dalam belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama belajar. Dengan demikian, maka motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar sesuai dengan pendapat Ngilim Purwanto (2007: 60), yang mengatakan bahwa motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Bermain sambil belajar merupakan esensi bermain yang menjiwai setiap kegiatan pembelajaran bagi PAUD. Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa dan merdeka (Slamet Suyanto, 2005: 7). Pembelajaran hendaknya dirancang secara menyenangkan dan membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa. Guru sebaiknya memasukkan unsur-unsur edukatif dalam kegiatan bermain tersebut sehingga anak secara tidak sadartelah belajar berbagai hal. Oleh karena itu, kinerja seorang guru juga dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang anak. Guru yang memiliki kinerja yang profesional akan berpengaruh terhadap motivasi belajar anaknya. Guru yang berpenampilan tenang, antusias, respek, dan responsif terhadap anak akan lebih memungkinkan untuk dapat menciptakan suasana sekolah dan kelas yang kondusif bagi proses pembelajaran dan perkembangan anak dibandingkan dengan guru yang berperilaku agresif, tegang, dan/atau diliputi oleh banyak kecemasan (Conny R. Semiawan, 1999: 233). Kinerja guru anak usia dini adalah kesuksesan seseorang dalam memberi upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak melalui perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut hasil belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh sikap mental dan profesionalisme guru. Setelah melihat uraian di atas, tampak bahwa mutu proses

pendidikan disekolah dipengaruhi oleh sinergisnya proses interaksi antara faktor-faktor darikinerja guru yang profesional, lingkungan sekolah dan motivasi belajar anaknya. Lemahnya manajemen atas faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi pencapaian tingkat mutu pendidikan pada sekolah menjadi kurang optimal dan berdampak pada kualitas SDM yang tidak mampu bersaing. Hal ini mewujudkan bahwa guru berperan penting dalam proses belajar para anak dan hasil belajar anak yang mencerminkan kualitas kerja guru dalam mendidik para anaknya. Rendahnya profesionalitas guru, kurangnya fasilitas pendidikan, dan manajemen pendidikan yang belum efektif dan efisien menjadi masalah yang muncul pada saat ini. Masalah-masalah ini saling terkait menciptakan kondisi pendidikan yang kurang kondusif bagi para guru untuk menunjukkan kinerjanya sebagai guru profesional dalam proses pendidikan SDM yang bermutu. Oleh karena itu agar diperoleh kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka guru dituntut untuk selalu memiliki kinerja yang tinggi. Dengan demikian masalah kinerja guru ini perlu mendapatkan perhatian yang serius. Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian tentang motivasi belajar anak ditinjau dari pelaksanaan fungsi kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan. Tujuan dipilihnya pendekatan kuantitatif yaitu menggambarkan suatu gejala secara kuantitatif dengan sajian skor rerata, penyimpangan, grafik dan lain-lain, serta membuat prediksi dan estimasi berdasarkan hasil analisis dan model yang telah ditetapkan (F.X. Sudarsono, 1989:9).

Lebih lanjut penelitian ini bersifat *ex-post facto* karena hanya mengungkapkan data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Hal ini sesuai pendapat Sukardi (2011: 15) yang menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang para penelitinya berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Sejalan dengan pernyataan di atas, Sugiyono (2011: 7) menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (kinerja guru) terhadap variabel terikat (motivasi belajar anak).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto dengan waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2019

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sejalan dengan pendapat di atas, Hadari Nawawi (2007:150) mengemukakan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan anak di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Adapun jumlah guru dan anak pada masing-masing sekolah yang dijadikan anggota

populasi adalah sebagai berikut: 36 guru sebagai sampling.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sejalan dengan pernyataan di atas, Sugiyono (2011:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini merupakan penelitian sampel karena tidak semua populasi dalam penelitian dijadikan sumber data, tetapi hanya sebagian dari anggota populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2011: 82). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Suharsimi Arikunto (2006: 139) menyatakan bahwa *proportionate stratified random sampling* adalah teknik sampling untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah. Dalam penelitian ini, jumlah sampel setiap wilayah ditentukan seimbang dan masing-masing individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Agar diperoleh hasil penelitian yang baik, diperlukan sampel yang baik pula, yaitu sampel yang betul-betul mencerminkan populasi. Sehubungan dengan itu, supaya perolehan sampel lebih akurat, maka dalam penelitian ini guru kelompok di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto dijadikan sampel semua yaitu berjumlah 36 orang. Hal ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134), yang menyatakan bahwa untuk sekedar acuan acuan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket. Menurut Sukardi (2011: 81) dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah guru di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Selanjutnya angket (*questionnaire*) menurut Riduwan (2009: 25-26) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (*responden*) sesuai dengan permintaan pengguna. Dengan menggunakan teknik angket ini maka peneliti dapat memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Angket diberikan kepada guru di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto untuk mengetahui tentang data kinerja guru terhadap motivasi belajar anak. Alasan digunakan teknik angket sebagai teknik utama dalam penelitian ini yaitu biaya relatif murah, waktu untuk mendapatkan data singkat, dan dapat dilakukan terhadap subyek dengan jumlah besar. Seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (1993: 17-18) beberapa kelebihan dengan teknik angket yaitu biaya murah, waktu untuk mendapatkan data relatif singkat, tidak dibutuhkan keahlian lapangan yang diselidiki, dan dilakukan sekaligus terhadap subyek yang jumlahnya besar. Sejalan dengan pernyataan diatas, Sukardi (2011: 76) mengemukakan kelebihan menggunakan angket atau *questioner* dibanding dengan teknik yang lainnya yaitu dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seorang atau secara individual maupun kelompok terhadap permasalahan, dapat disebarkan untuk responden yang berjumlah besar dengan waktu yang relatif

singkat, tetap terjaga objektivitas responden dari pengaruh luar terhadap satu permasalahan yang diteliti, tetap terjaga kerahasiaan responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi, biaya relatif murah, penggunaan waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan waktu yang telah diberikan peneliti dan dapat menjangkau informasi dalam skala luas dengan waktu cepat. Angket dibagikan kepada guru untuk mengetahui data primer tentang motivasi belajar dan kinerja guru.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data dari seluruh responden terkumpul. Sugiyono (2007:107) menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik yang terbagi menjadi dua macam statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan, dan menganalisis data tanpa melakukan penarikan kesimpulan. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk penarikan suatu kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik dari suatu populasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini diberikan kepada guru untuk mengetahui kinerja guru dan motivasi belajar anak di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, dapat diketahui bahwa masih ada guru yang belum memperhatikan kinerjanya. Instrumen motivasi belajar diberikan kepada guru karena anak usia dini belum dapat mengukur dirinya sendiri sehingga peneliti meminta bantuan guru untuk menilai motivasi belajar anak usia dini. Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Suharsimi Arikunto, 2010: 192). Sesuai dengan teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Dokumentasi merupakan instrumen penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi guna membantu dalam proses analisa data.

Dokumentasi ini dijadikan sebagai data penunjang atau melengkapi data yang sudah diperoleh. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk melihat atau mengetahui jumlah guru Sekolah di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, dapat diketahui bahwa masih ada guru yang belum memperhatikan kinerjanya. Hal tersebut yang dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, dapat diketahui bahwa masih ada guru yang belum memperhatikan kinerjanya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2009: 27) yang menyatakan bahwa angket tertutup (angket terstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (\surd). Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan telaah pustaka yang mendukung variabel yang diungkap. Dalam pengembangan instrumen ini ditempuh langkah-langkah penyusunan instrumen mengacu pada pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 98) sebagai berikut:

- Analisis variabel penelitian dan membuat indikator variabel berdasarkan teori/konsep ilmiah.

- Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel.
- Menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen.
- Melakukan uji coba instrumen kemudian menguji validitas dan reliabilitasnya

Berdasarkan tabel kisi-kisi tersebut kemudian disusun butir-butir instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini dalam bentuk angket dengan pengukuran jenis data berskala interval yaitu skala yang menunjukkan jarak yang sama antara satu data dengan data lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2009: 9) skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Butir-butir instrumen ini bersifat non-test dan dirancang menurut skala likert dengan alternatif jawaban diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dalam hal ini yaitu kinerja guru dan motivasi belajar anak, disusun dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan alternatif yaitu:

- Skor 4 = Sangat Sesuai (SS)
- Skor 3 = Sesuai (S)
- Skor 2 = Tidak Sesuai (TS)
- Skor 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)

Berdasarkan kisi-kisi variabel tersebut kemudian dikembangkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan untuk menghimpun data lapangan.

Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Sebelum dilakukan penelitian, telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 guru RA yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Berdasarkan kedua hasil uji tersebut dapat diketahui soal yang valid dan reliabel, sehingga layak untuk dijadikan

instrumen penelitian. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas.

Perhitungan Validitas Instrumen

Menurut Saifuddin Azwar (2006:6) validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Tepat berarti alat ukur tersebut mampu memberikan hasil ukur sesuai maksud pengukuran, sedangkan cermat berarti bahwa pengukuran tersebut mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya di antara subyek yang satu dengan yang lain. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahitan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrument digunakan metode validitas isi (*content validity*). Sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 299) yang menyatakan bahwa validitas isi (*content validity*) berkenaan dengan isi dan format dari instrumen. Validitas isi ditetapkan menurut analisis rasional terhadap isi angket dengan penilaian berdasarkan pertimbangan subyek individual. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). *Judgment experts* dalam penelitian ini dilakukan oleh Dr. Harun Rasyid, M.Pd. Angket yang digunakan untuk mengungkapkan variabel bebas (kinerja guru) yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian serta variabel terikat (motivasi belajar anak) yang terdiri dari adanya hasrat berhasil mencapai tujuan dalam belajar, adanya dorongan dalam belajar, adanya cita-cita masa depan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Validitas isi suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat

pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep. Untuk menguji validitas instrumen kinerja guru dan motivasi belajar anak dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Pengujian validitas diujikan pada 36 guru di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, dapat diketahui bahwa masih ada guru yang belum memperhatikan kinerjanya. Hal tersebut selain guru yang termasuk dalam sampel penelitian. Dalam penelitian ini angket yang digunakan sebanyak 60 butir pernyataan, yaitu 35 butir pernyataan kinerja guru dan 25 butir pernyataan motivasi belajar anak. Hasil perhitungan validitas menggunakan SPSS for windows. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian yaitu membandingkan r hitung untuk masing-masing instrumen dengan r tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf 73signifikan 5%. Hasil uji validitas variabel kinerja guru dan motivasi belajar anak bahwa item pertanyaan mempunyai nilai *Corrected Item-Total Correlation* $> r$ tabel (0,361) adalah valid, sedangkan yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* $< r$ tabel (0,361) adalah tidak valid. Lebih lanjut Sugiyono (2011: 134) menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dapat diketahui bahwa semua item pada variabel kinerja guru dan motivasi belajar anak memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan tersebut adalah valid

dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel atau dapat diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika hasil yang tetap walaupun dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja. Menurut Saifuddin Azwar (2006: 4) reliabilitas mempunyai arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Pada penelitian ini untuk menguji keterandalan instrumen digunakan butir pertanyaan

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kinerja Guru	0,970	Reliabel
Motivasi Belajar Anak	0,929	Reliabel

Tabel Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Analisis statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan data dengan distribusi frekuensi, histogram, pengukuran nilaisentral mean (rerata),

modus, median, dan simpangan baku. Adapun proses analisis data dilaksanakan dengan menggunakan SPSS 17.0. *for windows*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut

- Menentukan skor tertinggi dan skor terenda
- Menentukan rentang data
- menentukan panjang kelas interval
- Range (Panjang Kelas) = rentang data
- Mengelompokkan interval nilai dan melengkapinya dengan kategori kualitatif

Tabel Kategorisasi Skor Variabel Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Anak

Interval	Kategori
82% - 100%	Tinggi
63% - 81%	Sedang
44% - 62%	Cukup
25% - 43%	Rendah

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah analisis yang menekankan pada hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus diketahui kenormalitasan dan kelinearitasan datanya terlebih dahulu guna menentukan jenis statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Jenis statistik terbagi menjadi dua yaitu statistik parametris dan statistik nonparametris. Penggunaan statistik parametris digunakan apabila data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Sedangkan bila data tidak normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik nonparametris (Sugiyono, 2012: 75)

Pengujian Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memenuhi apakah populasi yang diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila hasil pengujian normal, maka perhitungan statistik pada penelitian ini

dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji normalitas ini menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) sesuai dengan pendapat Riduwan (2011:132) yang mengatakan bahwa metode chi kuadrat (χ^2) digunakan untuk mengadakan pendekatan (mengestimate) dari beberapa faktor atau mengevaluasi frekuensi yang diharapkan (f_e) dari sampel apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak. Rumus chi kuadrat tersebut sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (2004:306). Apabila hasil chi kuadrat yang diperoleh melalui perhitungan (χ^2 hitung) lebih kecil daripada harga chi kuadrat pada tabel (χ^2 tabel) dengan taraf signifikan 5% maka data dari variabel tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika harga chi kuadrat dihitung lebih besar daripada chi kuadrat tabel maka data variabel tersebut berdistribusi tidak normal.

Pengujian Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier. Dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan linearitas menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 14) sebagai berikut:

Selanjutnya harga F hitung dikonsultasikan dengan harga F pada tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika F hitung yang diperoleh lebih kecil dari F tabel maka kedua variabel mempunyai pengaruh linier. Sebaliknya jika harga F hitung lebih besar dari F tabel berarti kedua variabel mempunyai pengaruh yang tidak linier.

Koefisien Korelasi Antara Prediktor dengan Kriteria

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan antara variabel. Dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara kinerja guru (X) terhadap motivasi belajar anak (Y). Untuk mencari koefisien (r) antara prediktor dengan kriteria menggunakan

rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 318)

Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif (SE) merupakan perbandingan efektifitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun yang tidak diteliti (Sutrisno Hadi, 2004: 39).

Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian maka data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis statistik. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Kinerja guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar anak

H_a : Kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi belajar anak

Kesimpulan apakah H_0 diterima atau ditolak, diperoleh dengan menginterpretasikan nilai signifikan pada teknik analisis statistik jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti kinerja guru berpengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak, begitu juga sebaliknya, jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti kinerja guru tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak.

HASIL

Uraian tentang statistik deskripsi yang meliputi nilai mean, median, modus, dan standar deviasi akan disajikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Berikut hasil dari statistik deskriptif untuk masing-masing variabel:

Variabel Kinerja Guru

Kuesioner untuk variabel kinerja guru terdiri dari 35 butir pertanyaan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 4 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah $35 \times 4 = 140$ dan skor terendah adalah $35 \times 1 = 35$. Dari hasil pengumpulan data yang telah

dilakukan maka diperoleh hasil skor tertinggi untuk variabel kinerja guru sebesar 138 dan skor terendah sebesar 80. Hasil analisis statistik deskriptif hitung diperoleh nilai mean sebesar 117,6111; median sebesar 129,0000; modus sebesar 129; dan standar

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	22	82% - 100%	61,2%
2	Sedang	7	63% - 81%	19,4%
3	Cukup	7	44% - 62%	19,4%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		36	Jumlah	100%

deviasi sebesar 20,57638 Kinerja guru diukur dari aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut penilaian hasil pembelajaran. Aspek kinerja guru tersebut dikategorikan ke dalam empat kategori, yaitu tinggi, sedang, cukup, dan rendah. Berikut hasil kategori untuk masing-masing aspek kinerja tersebut.

Tabel Distribusi Frekuensi Aspek Perencanaan Pembelajaran

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	23	82% - 100%	63,9%
2	Sedang	8	63% - 81%	22,2%
3	Cukup	5	44% - 62%	13,9%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		36	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kinerja guru dalam aspek perencanaan pembelajaran sebagian besar berada pada kategori tinggi (63,9%), sedangkan yang lainnya pada kategori sedang (22,2%) dan kategori cukup (13,9).

Tabel Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kinerja guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran sebagian besar berada pada kategori tinggi (63,9%), sedangkan yang lainnya pada kategori sedang (22,2%) dan kategori cukup (13,9).

Tabel Distribusi Frekuensi Aspek Penilaian Pembelajaran

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	23	82% - 100%	63,9%
2	Sedang	10	63% - 81%	27,8%
3	Cukup	3	44% - 62%	8,3%

4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		36	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kinerja guru dalam aspek penilaian pembelajaran sebagian besar berada pada kategori tinggi (63,9%), sedangkan yang lainnya pada kategori sedang (27,8%) dan kategori cukup (8,3)

Tabel . Distribusi Frekuensi Aspek Tindak Lanjut Pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kinerja guru dalam aspek tindak lanjut pembelajaran sebagian besar berada pada kategori tinggi (61,2%), sedangkan yang lainnya pada kategori sedang (19,4%) dan kategori cukup (19,4). Berdasarkan masing-masing aspek kinerja guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut penilaian hasil pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa secara garis besar dari ke empat aspek kinerja guru tersebut tergolong baik. Hal ini dibuktikan bahwa kinerja guru dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran sebagian besar pada kategori tinggi dengan presentase 63,9% dan kinerja guru dalam aspek tindak lanjut penilaian hasil

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	23	82% - 100%	63,9%
2	Sedang	8	63% - 81%	22,2%
3	Cukup	5	44% - 62%	13,9%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		36	Jumlah	100%

pembelajaran sebagian besar pada kategori tinggi dengan presentase 61,2%. Secara keseluruhan variabel kinerja guru yang dikategorikan menjadi empat kategori yaitu kategori tinggi, sedang, cukup, dan rendah. Hasil kategori data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel . Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	23	82% - 100%	63,9%
2	Sedang	8	63% - 81%	22,2%

3	Cukup	5	44% - 62%	13,9%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		36	Jumlah	100%

Motivasi belajar anak diukur dari adanya hasrat berhasil dalam mencapai tujuan belajar, adanya dorongan dalam belajar, adanya cita-cita masa depan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya keinginan yang menarik dalam belajar. Aspek motivasi belajar anak tersebut dikategorikan ke dalam empat kategori, yaitu tinggi, sedang, cukup, dan rendah. Berikut hasil kelima kategorimotivasi belajar anak pada penelitian ini.

Tabel Distribusi Frekuensi Adanya Keinginan Berhasil Dalam Belajar

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	164	82% - 100%	86,8%
2	Sedang	25	63% - 81%	13,2%
3	Cukup	0	44% - 62%	0%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		189	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar anak dalam aspek adanya hasrat berhasil dalam belajar sebagian besar berada pada kategori tinggi (86,8%), sedangkan yang lainnya pada kategori sedang (13,2%).

Tabel Distribusi Frekuensi Adanya Dorongan Anak Dalam Belajar

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	177	82% - 100%	93,7%
2	Sedang	12	63% - 81%	6,3%
3	Cukup	0	44% - 62%	0%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		189	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar anak dalam

aspek adanya dorongan dalam belajar sebagian besar berada pada kategori tinggi (93,7%), sedangkan yang lainnya pada kategori sedang (6,3%)

Tabel Distribusi Frekuensi Adanya Cita-cita Masa Depan Anak

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	159	82% - 100%	84,1%
2	Sedang	30	63% - 81%	15,9%
3	Cukup	0	44% - 62%	0%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		189	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar anak dalam aspek adanya cita-cita masa depan dalam belajar sebagian besar berada pada kategori tinggi (84,1%), sedangkan yang lainnya pada kategori sedang (15,9%). Distribusi Frekuensi Adanya Penghargaan Dalam Belajar berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar anak dalam aspek adanya penghargaan bagi anak dalam belajar sebagian besar berada pada kategori tinggi (91,5%), sedangkan yang lainnya pada kategori sedang (8,5%).

Tabel Distribusi Frekuensi Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	181	82% - 100%	95,8%
2	Sedang	8	63% - 81%	4,2%
3	Cukup	0	44% - 62%	0%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
Jumlah		189	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar anak dalam aspek adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebagian besar berada pada kategori tinggi (95,8%), sedangkan yang lainnya pada kategori sedang (4,2%)

Secara keseluruhan variabel motivasi belajar anak dikategorikan menjadi empat kategori yaitu kategori tinggi, sedang, cukup, dan rendah. Hasil kategori data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Anak

No.	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	18	82% - 100%	50%
2	Sedang	14	63% - 81%	38,9%
3	Cukup	4	44% - 62%	11,1%
4	Rendah	0	25% - 43%	0%
	Jumlah	36	Jumlah	100%

Tabel Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Koefisien Regresi	R	R ²	F hitung	F tabel	Sig.
a = 33,452 b = 0,398	0,612	0,375	20,362	4,11	0,000

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 20,362. Untuk menguji apakah nilai signifikan, maka dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan db pembilang 1 dan db penyebut 36 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 4,11. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($20,362 > 3,92$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa Kinerja Guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Anak di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, dapat diketahui bahwa masih ada guru yang belum memperhatikan kinerjanya. Hal tersebut, ditolak. Ini berarti hipotesis penelitian (H_a) diterima, yaitu Kinerja Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Anak di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, dapat diketahui bahwa masih ada guru yang belum

memperhatikan kinerjanya. Hal tersebut. Koefisien Korelasi (R) = 0,612 atau dapat dijadikan persen sebesar 61,2% artinya antara Kinerja Guru dengan Motivasi Belajar Anak terdapat hubungan yang cukup kuat. Angka positif pada koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa antara variabel Kinerja Guru (X) dengan Motivasi Belajar Anak (Y) memiliki korelasi yang positif dan searah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat kinerja guru semakin tinggi pula motivasi belajar anak. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat atau sumbangan efektif kinerja guru terhadap motivasi belajarnya dapat dilihat dari R^2 yang terlihat pada tabel diatas. $R^2 = 0,375$ atau dapat dijadikan persen sebesar 37,5% berarti bahwa variabel kinerja guru mampu menjelaskan variabel motivasi belajar anak sebesar 37,5% sedangkan 62,5% yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pada institusi pendidikan, guru sangat berperan penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan anaknya melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, peran guru lebih mendominasi tentang aspek pembelajaran, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian. Berdasarkan keempat tahap pembelajaran itulah kinerja guru dapat diukur. Perencanaan pembelajaran mengandung komponen-komponen yang ditata

secara sistematis di mana komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain. Masitoh, dkk (2005: 140-142) menguraikan tentang komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang harus dikuasai guru sebagai berikut:

Komponen-komponen perencanaan

pembelajaran yang harus dikuasaiguru tersebut meliputi: tujuan pembelajaran, materi atau bahanpembelajaran, strategi dan metode, media dan sumber belajar, sertaevaluasi. Tujuan pembelajaran dalam Taman Kanak-kanak disebut dengankemampuan dan dirumuskan oleh guru. Rumusan tujuan pembelajaranharus menggunakan kata kerja operasional, dapat diukur dan harus dapatdiamati serta berpusat pada perubahan tingkah laku anak, baikpengetahuan, sikap, maupun keterampilannya. Materi atau bahan yangakan dijabarkan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dandisajikan ke dalam tema-tema belajar. Pemilihan metode belajar mengajar ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai, materi yang akan diberikan dan karakteristik anak. Sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang cocok bagi anak. Memilih media dan sumber belajar harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar anak. Penilaian dalam perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai?.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan media/alat pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Mengacu pada penjabaran tersebut, maka kebenarannya dibuktikan melalui penelitian terhadap guru-guru di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, dapat diketahui bahwa masih ada guru yang belum memperhatikan kinerjanya. Hal tersebut dalam membuat perencanaan pembelajaran sebagian besar sudah baik walaupun masih

adabeberapa guru yang kurang mementingkan pembuatan perencanaan pembelajaran dan langsung melakukan pelaksanaan pembelajaran tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru-guru di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, dapat diketahui bahwa masih ada guru yang belum memperhatikan kinerjanya. Hal tersebut, diketahui bahwa guru yang membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dapat dibuktikan dengan pembuatan RKH yang memuat komponen-komponen yang ada dalam perencanaan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran yang dirumuskan mampu menjelaskan tujuan pembelajarandan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada; materi pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik anak dan alokasi waktu pembelajaran; media/alat pembelajaran yang di pilih disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran, karakteristik anak, dan kondisi kelas; strategi/metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran serta karakteristik anak; penilaian hasil belajar menggunakan kriteria penilaiayang disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa kinerja guru dalam aspek perencanaan pembelajaran sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan presentase63,9%, kategori sedang 22,2%, dan kategori cukup 13,9%.Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap kegiatan guru dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pengembangan. Denny Setiawan, dkk(2010: 7)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

- Kinerja guru di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, dapat diketahui

bahwa masih ada guru yang belum memperhatikan kinerjanya. Hal tersebut yang dinilai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran, pada penelitian ini 63,9% guru berada pada kategori tinggi, 22,2% guru berada pada kategori sedang, dan 13,9% guru berada pada kategori cukup.

- Motivasi belajar anak di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, dapat diketahui bahwa masih ada guru yang belum memperhatikan kinerjanya. Hal tersebut berdasarkan observasi guru yang dinilai dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, pada penelitian ini 50% motivasi belajar anak berada dalam kategori tinggi, 38,9% motivasi belajar anak berada dalam kategori sedang, dan 11,1% motivasi belajar anak berada dalam kategori cukup.
3. Kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar anak di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, dapat diketahui bahwa masih ada guru yang belum memperhatikan kinerjanya. Hal tersebut sehingga tinggi rendahnya kualitas kinerja guru akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar anak di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, dapat diketahui bahwa masih ada guru yang belum memperhatikan kinerjanya. Hal tersebut tersebut ditunjukkan dengan uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikan, yaitu $< 0,05$ dan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel, yaitu $20,362 > 4,11$. Koefisien R² sebesar 0,375 berarti variabel kinerja guru mampu menjelaskan variabel motivasi belajar anak sebesar 37,5%. Kebermaknaan 62,5% yang lainnya diperkirakan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akdon. (2009). *Strategic Management For Education Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Conny R. Semiawan. (1999). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Budaya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Ditjet Dikti Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Danang
- Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat: Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Book. Danar Santi. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Supriyanto, Didik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 2*, no. 2 (September 3, 2015): 66-75. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/67>.
- Denny Setiawan, dkk. (2010). *Panduan Kemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. . Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- . *Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Kompetensi dan Sertifikasi*. . Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. . Undang-Undang Republik

*Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional.*

Diah Harianti. (1994). *Program Kegiatan
Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:
Departemen Pendidikan Budaya
Direktorat Jenderal Pendidikan
Tinggi.